



AL-MAJALIS : Jurnal Dirasat Islamiyah

Volume 10 Nomor 1 November 2022

Email Jurnal : almajalis.ejurnal@gmail.com

Website Jurnal : ejournal.stdiis.ac.id



REVITALISASI HADIS QUDSI PADA GRUP HADITS QUDSI MUSLIMAH

Irfan Yuhadi

Program Studi Ilmu Hadits

Sekolah Tinggi Dirasat Islamiyah Imam Syafi'i Jember
irfan.yuhadi@stdiis.ac.id

Nurul Budi Murtini

Program Studi Ilmu Hadits

Sekolah Tinggi Dirasat Islamiyah Imam Syafi'i Jember
nurulb@stdiis.ac.id

ABSTRACT

Among the implications of the rapid development of information technology is a shift in moral value in society, both on a micro and macro scale. Therefore, a religious approach through hadith qudsi education is needed to overcome this. Hadith qudsi gives many motivations to humans to do good and stay away from various bad things, so it is necessary to revitalize hadith qudsi for the Indonesian Muslim community as an effort to increase the religiosity of society. The purpose of this research is to analyze and find the revitalization of hadith qudsi in Indonesian muslim community. The approach used in this research is a mixed method with a total sample of 150 people taken using a simple random sampling technique from the Hadith Qudsi Muslimah group participants spread across 45 cities in Indonesia. The result of this research indicates that the majority of the Indonesian muslims do not know in detail about hadith qudsi. The revitalization of hadith qudsi is carried out by massively educating hadith qudsi to the Indonesian muslim community through social media networks. Hadith qudsi education through social media networks has a significant effect on increasing the religiosity of the Indonesian muslim community. The magnitude of the influence of hadith qudsi education on people's religiosity is 57%.

Keywords: *revitalization of hadith; hadith qudsi; religiosity.*

ABSTRAK

Di antara implikasi dari pesatnya perkembangan teknologi informasi adalah terjadinya pergeseran nilai moral di masyarakat, baik dalam skala mikro maupun makro. Oleh karena itu, diperlukan pendekatan religius melalui edukasi hadis qudsi untuk mengatasi hal tersebut. Hadits qudsi banyak memberikan motivasi kepada manusia agar melakukan kebaikan dan menjauhi berbagai keburukan, sehingga perlu dilakukan revitalisasi hadis qudsi untuk masyarakat muslim Indonesia sebagai upaya untuk meningkatkan religiusitas masyarakat. Tujuan dari penelitian ini adalah menganalisis dan menemukan revitalisasi hadits qudsi pada masyarakat muslim Indonesia. Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah *mixed method* dengan jumlah sampel sebanyak 150 orang yang diambil dengan teknik *simple random sampling* dari para peserta grup Hadis Qudsi Muslimah yang tersebar di 45 kota di Indonesia. Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa mayoritas masyarakat muslim Indonesia belum mengetahui secara mendetail tentang hadis qudsi. Revitalisasi hadis qudsi dilakukan dengan edukasi hadis qudsi secara masif kepada masyarakat muslim Indonesia melalui jejaring media sosial. Edukasi hadis qudsi melalui jejaring media sosial berpengaruh signifikan terhadap peningkatan religiusitas masyarakat muslim Indonesia. Besarnya pengaruh edukasi hadis qudsi terhadap religiusitas masyarakat adalah sebesar 57%.

Kata Kunci: revitalisasi hadis; hadis qudsi; religiusitas.

A. PENDAHULUAN

Di antara implikasi dari pesatnya perkembangan teknologi informasi adalah terjadinya pergeseran nilai moral yang di masyarakat, baik dalam skala mikro maupun makro. Sehingga diperlukan pendekatan religius melalui edukasi hadis qudsi untuk mengatasi hal tersebut. Hadis qudsi adalah hadis yang diriwayatkan oleh Nabi *Shallallahu 'alaihi wa Sallam* dari Allah *Subhanahu wa Ta'ala* tetapi bukan dengan rangkaian, susunan dan kemukjizatan seperti Al-Qur'an. Rangkaian dan susunan lafaz atau kalimat dalam hadis qudsi hampir sama dengan atau seperti hadis Nabawi.⁴¹ Adapun edukasi secara bahasa artinya adalah perihal pendidikan. Edukasi merupakan suatu keutamaan yang menjadikan regenerasi keilmuan dapat berjalan. Melalui edukasi kualitas pemahaman dapat ditingkatkan. Sehingga perlahan-lahan kejahilan yang ada di suatu komunitas dapat dihilangkan. Oleh karena itu, di antara tugas Rasul adalah mengedukasi umatnya agar mereka mendapatkan petunjuk dan jauh dari kesesatan.⁴² Perubahan sosial dapat terwujud melalui edukasi yang

⁴¹ Ishamuddin Al-Shababithi, *Shahih Hadits Qudsi dan Sarahnya*, terj. Umar Mujtahid (Jakarta: Pustaka Imam Asy-Syafi'i, 2014), hlm. 11.

⁴² QS. Al-Jumu'ah (62): 2.

dijalankan secara berkesinambungan. Terlebih jika edukasi yang diberikan kepada masyarakat adalah hadis-hadis qudsi yang bersumber dari firman Allah yang suci.

Melalui revitalisasi edukasi hadis qudsi pada masyarakat muslim di Indonesia diharapkan religiusitas masyarakat akan semakin meningkat. Menurut Worthington religiusitas adalah *“the degree to which a person adheres to his or her religious values, beliefs and practices and uses them in daily living.”*⁴³ Sehingga dapat disimpulkan bahwa religiusitas adalah komitmen religius individu yang dapat dilihat melalui aktivitas atau peristiwa dalam menghayati dan mengamalkan ajaran agama atau iman kepercayaan yang dianutnya.⁴⁴

Terdapat beberapa penelitian terdahulu tentang hadis qudsi dan religiusitas, di antaranya adalah: hadis qudsi dalam perspektif psikologi transpersonal,⁴⁵ hermeneutika *rabbaniy* ala hadis qudsi riwayat huzaifah bin yaman,⁴⁶ studi religiusitas, budaya sunda, dan perilaku moral masyarakat kabupaten Bandung,⁴⁷ religiusitas dan pengaruh faktor demografi terhadap kepatuhan dalam berzakat (Ivalaili), dan hubungan Pendidikan agama Islam dengan tingkat religiusitas.⁴⁸ Penelitian terdahulu banyak membahas dalam sisi literatur hadis qudsi dan hubungannya dengan disiplin keilmuan tertentu. Sedangkan penelitian ini berbeda dengan beberapa penelitian sebelumnya tersebut karena menggabungkan dua pendekatan dengan lingkup yang lebih luas. Adapun tujuan penelitian ini adalah untuk menganalisis dan menemukan revitalisasi hadis qudsi dan pengaruh edukasi hadis qudsi melalui jejaring media sosial terhadap religiusitas masyarakat muslim Indonesia.

B. METODE PENELITIAN

Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah *mixed method*, yaitu memadukan antara kualitatif dan kuantitatif. Pendekatan kualitatif bertujuan untuk

⁴³ Everett L. Worthington, et. al., “The Religious Commitment Inventory-10: Development, Refinement, and Validation of a Brief Scale for Research and Counseling,” *Journal of Counseling Psychology*, Vol. 50, No. 1 (2003), hlm. 85.

⁴⁴ Ancok dan Suroso, *Psikologi Islam* (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2010), hlm. 76.

⁴⁵ Abdul Fatah Idris, “Hadis Qudsi Dalam Perspektif Psikologi Transpersonal,” *Jurnal Theologia*, Vol. 29, No. 1 (2018).

⁴⁶ Hibbi Farihin, “Hermeneutika Rabbaniy ala Hadis Qudsi Riwayat Huzaifah bin Yaman,” *Riwayah: Jurnal Studi Hadis*, Vol. 2, No. 2 (2016).

⁴⁷ Ujam dan Tahrir Jaenudin, “Studi Religiusitas, Budaya Sunda, dan Prilaku Moral Masyarakat Kabupaten Bandung,” *JPIB: Jurnal psikologi Islam dan Budaya*, Vol. 2, No. 1 (2019).

⁴⁸ Wiwinda, “Hubungan Pendidikan Agama Islam Dengan Tingkat Religiusitas,” *At-Ta’lim*, Vol. 15, No. 1 (2016).

memahami makna yang disimpulkan dalam perilaku masyarakat menurut perspektif masyarakat itu sendiri.⁴⁹ Adapun pendekatan kuantitatif didasarkan pada paradigma positivisme, yang berasumsi bahwa fakta sosial adalah stabil, terpisah dari perasaan dan keyakinan individu. Penelitian kuantitatif bertujuan untuk menguji teori yang dirumuskan dalam hipotesis dengan menggunakan teknik statistik.⁵⁰

Populasi dari penelitian ini adalah peserta grup Hadis Qudsi Muslimah yang tersebar di 45 kota di Indonesia, antara lain; Jakarta, Yogyakarta, Surabaya, Samarinda, Palu, Makassar, Bone, Medan, Lampung, Bengkulu, dan lain sebagainya. Jumlah sampel dalam penelitian ini sebanyak 150 orang yang diambil dengan teknik *simple random sampling*, karena semua anggota populasi diberikan kesempatan yang sama untuk dipilih sebagai sampel penelitian.⁵¹ Instrumen yang digunakan dalam penelitian ini adalah perpaduan antara *opened and closed questionnaire* yang disebar kepada para responden. Kuisisioner merupakan teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan cara memberi seperangkat pertanyaan atau pernyataan tertulis kepada responden untuk dijawabnya.⁵²

Teknik analisis data kuantitatif dalam penelitian ini menggunakan analisis interaktif model Miles and Huberman. Adapun teknik analisis data kuantitatif adalah dengan analisis regresi linier sederhana untuk mengetahui pengaruh antara variabel satu (independen) dengan variabel lain (dependen).⁵³ Teknik analisis data kuantitatif dilakukan dengan bantuan *Statistical Package for Social Sciences (SPSS) for Windows* versi 23.

C. HASIL DAN PEMBAHASAN

1. Fenomena masyarakat muslim Indonesia dan edukasi hadis qudsi

Masyarakat muslim Indonesia telah mengetahui bahwa secara umum bahwa hadis qudsi berasal dari Allah, namun isinya mereka masih belum paham dan tidak mengetahui secara mendetail. Mereka mengetahui bahwa hadis qudsi berbeda dengan Al-Qur'an, namun tidak mengetahui dimana letak perbedaannya. Di antara mereka ada yang berpendapat bahwa hadis qudsi adalah hadis yang berasal dari Allah yang merupakan penjabaran dari Al-Qur'an.

⁴⁹ Suprayogo, Imam, et. al., *Metodologi Sosial Agama* (Bandung: Remaja Rosda Karya, 2003) hlm. 9.

⁵⁰ M. Djunaidi Ghony dan Fauzan Almanshur, *Metodologi Penelitian Kualitatif* (Jogjakarta: Ar-Ruzz Media, 2012), hlm. 115.

⁵¹ Widodo, *Metode Penelitian Populer & Praktis* (Depok: Rajawali Pers, 2019), hlm. 69.

⁵² Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D* (Bandung: Alfabeta (2020), hlm. 199.

⁵³ V. Wiratna Sujarweni, *SPSS Untuk Penelitian* (Yogyakarta: Pustaka Baru Press, 2015), hlm 144.

Ada yang memahami bahwa hadis qudsi adalah hadis yang bersumber dari Al-Qur'an. Bahkan ada yang beranggapan bahwa hadis qudsi adalah hadis yang diambil dari Al-Qur'an. Fenomena ini muncul disebabkan karena mereka belum pernah belajar tentang hadits qudsi secara mendalam.⁵⁴

Pengetahuan masyarakat muslim Indonesia secara umum masih sebatas tentang definisi hadis qudsi. Ada sebagian yang tidak tahu sama sekali, bahkan ada belum pernah mendengar sama sekali tentang hadis qudsi. Mereka juga masih belum bisa membedakan antara hadis qudsi dengan hadis Nabawi secara umum serta belum bisa mengetahui derajat kesahihan dari hadis qudsi. Sebagian masyarakat muslim Indonesia berpikir bahwa semua hadis qudsi adalah hadis yang sahih dan tidak ada yang dha'if. Padahal tidak semua hadis qudsi adalah hadis yang sahih. Dari hasil survei yang dilakukan melalui *google form* pada 150 responden yang diambil dari 45 kota di Indonesia, 20% responden mengaku tidak tahu bahwa hadis qudsi ada yang tidak sahih. Masyarakat muslim Indonesia yang telah mengetahui tentang hadis qudsi, sebagiannya masih mengalami kesulitan dalam memahami redaksi hadis qudsi.⁵⁵

Oleh karena itu diperlukan edukasi hadis qudsi secara masif kepada masyarakat muslim Indonesia melalui jejaring media sosial. Prosedur dalam penyiapan materi edukasi hadis qudsi antara lain:

- a. Mengumpulkan kitab-kitab yang secara spesifik mengumpulkan hadis-hadis qudsi.
- b. Mengumpulkan kitab-kitab syarah hadis yang di dalamnya terdapat penjelasan tentang hadis qudsi.
- c. Mengumpulkan kitab-kitab yang membahas tentang biografi para Sahabat.
- d. Menyusun urutan penyajian hadis qudsi per jilid yang berisi 10 hadis.
- e. Jika terdapat beberapa redaksi lafaz, maka dipilih salah satu lafaz hadis yang paling sesuai untuk disampaikan dalam kajian hadis qudsi.
- f. Memastikan validitas hadis yang akan dikaji dengan melihat *tahqiq* para muhadis tentang hadis tersebut.
- g. Menyebutkan biografi Sahabat perawi hadis.

⁵⁴ Wulan Ar Boedojo, *Wawancara* (Jember, 21 Juni 2022).

⁵⁵ Sari Ramhawati, *Wawancara* (Semarang, 21 Juni 2022).

- h. Menyebutkan pelajaran yang terambil dari hadis beserta syarahnya, yang dipaparkan dalam bentuk urutan penomoran.

Adapun prosedur dalam penyajian materi edukasi hadis qudsi melalui jejaring media sosial adalah:

- a. Membuat grup Hadis Qudsi Muslimah.
- b. Materi disajikan dalam bentuk *flyer* dan *caption*.
- c. Urutan penyajian adalah; menyebutkan matan hadis, biografi sahabat, pelajaran dari hadis, syarah hadis, tanya-jawab, materi tematik dan evaluasi akhir pembahasan.
- d. Dalam satu jilid terdapat 10 kali evaluasi akhir pembahasan.
- e. Menentukan predikat para peserta dengan melihat nilai rata-rata akhir.
- f. Memberikan e-sertifikat kepada para peserta yang lulus minimal dengan nilai akhir 60 (*maqbul*).

Berikut ini beberapa contoh materi hadis qudsi:

- a. Hadis Ke-1: Keutamaan Umat Islam

Dari ‘Abdullah bin ‘Umar *radhiyallahu ‘anhuma*, bahwa ia mendengar Rasulullah *Shallallahu ‘alaihi wa Sallam* bersabda;

إِنَّمَا بَقَاؤُكُمْ فِيَمَا سَلَفَ قَبْلَكُمْ مِنَ الْأُمَمِ كَمَا بَيْنَ صَلَاةِ الْعَصْرِ إِلَى غُرُوبِ الشَّمْسِ أُوتِيَ أَهْلُ التَّوْرَةِ التَّوْرَةَ فَعَمِلُوا حَتَّى إِذَا انْتَصَفَ الْهَارُ عَجَزُوا فَأَعْطُوا قِيرَاطًا قِيرَاطًا ثُمَّ أُوتِيَ أَهْلُ الْإِنْجِيلِ الْإِنْجِيلَ فَعَمِلُوا إِلَى صَلَاةِ الْعَصْرِ ثُمَّ عَجَزُوا فَأَعْطُوا قِيرَاطًا قِيرَاطًا ثُمَّ أُوتِينَا الْقُرْآنَ فَعَمِلْنَا إِلَى غُرُوبِ الشَّمْسِ فَأَعْطِينَا قِيرَاطَيْنِ قِيرَاطَيْنِ فَقَالَ أَهْلُ الْكِتَابَيْنِ: أَيُّ رَبَّنَا أَعْطَيْتَ هَؤُلَاءِ قِيرَاطَيْنِ قِيرَاطَيْنِ وَأَعْطَيْتَنَا قِيرَاطًا قِيرَاطًا وَنَحْنُ كُنَّا أَكْثَرَ عَمَلًا؟ قَالَ: قَالَ اللَّهُ عَزَّ وَجَلَّ: هَلْ ظَلَمْتُمْ مِنْ أَجْرِكُمْ مِنْ شَيْءٍ؟ قَالُوا: لَا قَالَ: فَهُوَ فَضْلِي أُوتِيَهُ مَنْ أَسَاءَ.

“Perbandingan kalian dengan umat-umat terdahulu sebelum kalian sebagaimana shalat Ashar hingga terbenam matahari. Ahli Taurat diberi Taurat, mereka mengamalkannya sampai tengah hari kemudian mereka kelelahan, lalu mereka masing-masing diberi satu qirath. Lalu ahli Injil diberi Injil, mereka mengamalkannya hingga shalat Ashar kemudian mereka kelelahan, lalu mereka masing-masing diberi satu qirath. Kemudian kita diberi Al-Qur’an, kita mengamalkannya hingga terbenam matahari, lalu masing-masing kita diberi dua qirath. Maka dua ahli kitab (sebelumnya) berkata, “Wahai Rabb kami, Engkau telah memberikan kepada mereka (umat Islam) masing-masing dua qirath dan Engkau memberi kami masing-masing (hanya) satu qirath, sedangkan kami beramal lebih lama. Allah “Azza wa Jalla berfirman, “Apakah Aku telah menzalimi pahala kalian, meskipun sedikit?” Mereka menjawab, “Tidak.” Allah Azza wa Jalla berfirman, “Itulah karunia-Ku yang Aku berikan kepada siapa yang Aku kehendaki.”⁵⁶

⁵⁶ Muhammad bin Isma’il Al-Bukhari, *Shahih al-Bukhari*, (Cet. I; Kairo: Maktabah al-Imam Muslim, 1436 H), no. 557.

b. Hadis Ke-2: Jaminan Untuk Umat Islam

Dari Tsauban *radhiyallahu ‘anhu* ia berkata, Rasulullah *Shallallahu ‘alaihi wa Sallam* bersabda;

إِنَّ اللَّهَ زَوَى لِي الْأَرْضَ فَرَأَيْتُ مَشَارِقَهَا وَمَغَارِبَهَا وَإِنَّ أُمَّتِي سَيَبْلُغُ مُلْكُهَا مَا زُوِيَ لِي مِنْهَا وَأُعْطِيتُ الْكَزْبَيْنِ الْأَحْمَرَ وَالْأَبْيَضَ وَإِنِّي سَأَلْتُ رَبِّي لِأُمَّتِي أَنْ لَا يَهْلِكَهَا بِسَنَةِ عَامَّةٍ وَأَنْ لَا يُسَلِّطَ عَلَيْهِمْ عَدُوًّا مِنْ سِوَى أَنْفُسِهِمْ فَيَسْتَبِيحَ بِيضَتَهُمْ وَإِنَّ رَبِّي قَالَ: يَا مُحَمَّدُ إِنِّي إِذَا قَضَيْتُ قَضَاءً فَإِنَّهُ لَا يَرُدُّ وَإِنِّي أَعْطَيْتُكَ لِأُمَّتِكَ أَنْ لَا أَهْلِكَهُمْ بِسَنَةِ عَامَّةٍ وَأَنْ لَا أُسَلِّطَ عَلَيْهِمْ عَدُوًّا مِنْ سِوَى أَنْفُسِهِمْ يَسْتَبِيحُ بِيضَتَهُمْ وَلَوْ اجْتَمَعَ عَلَيْهِمْ مَنْ بَاقَطَرَهَا -أَوْ قَالَ: مَنْ بَيْنَ أَقْطَارِهَا- حَتَّى يَكُونَ بَعْضُهُمْ يَهْلِكُ بَعْضًا وَيَسْبِي بَعْضُهُمْ بَعْضًا.

“*Sesungguhnya Allah menghimpun bumi kepadaku sehingga aku dapat melihat bagian timur serta bagian baratnya dan kekuasaan umatku akan mencapai bumi yang dihimpunkan kepadaku. Aku diberikan dua perbendaharaan (berwarna) merah dan putih (yaitu; emas dan perak). Sungguh aku memohon kepada Rabb-ku untuk umatku (1) agar Dia tidak membinasakan umatku dengan bencana kelaparan yang menyeluruh, dan (2) agar tidak menguasai mereka kepada musuh yang bukan dari golongan mereka sendiri sehingga akan membinasakan (kekuasaan) mereka. Sungguh Rabb-ku telah berfirman, “Wahai Muhammad, sesungguhnya Aku jika menetapkan suatu ketetapan maka tidak akan dapat ditolak. Aku telah memberikanmu untuk umatmu bahwa (1) Aku tidak akan membinasakan mereka dengan bencana kelaparan yang menyeluruh, dan (2) Aku tidak akan menjadikan mereka dikuasai musuh yang bukan dari golongan mereka sendiri sehingga akan membinasakan (kekuasaan) mereka, meskipun musuh telah mengepung mereka dari seluruh penjuru dunia –atau di antara seluruh penjuru dunia- hingga sebagian mereka menghancurkan dan menjadikan tawanan sebagian yang lainnya.”*⁵⁷

c. Hadis Ke-3: Keutamaan Bertaubat Kepada Allah

Dari Abu Hurairah *radhiyallahu ‘anhu* ia berkata, aku mendengar Nabi *Shallallahu ‘alaihi wa Sallam* bersabda;

إِنَّ عَبْدًا أَصَابَ ذَنْبًا -وَرَبَّمَا قَالَ: أَذْنَبَ ذَنْبًا- فَقَالَ: رَبِّ أَذْنَبْتُ -وَرَبَّمَا قَالَ: أَصَبْتُ- فَاغْفِرْ لِي فَقَالَ رَبُّهُ: أَعَلِمَ عَبْدِي أَنَّ لَهُ رَبًّا يَغْفِرُ الذَّنْبَ وَيَأْخُذُ بِهِ؟ غَفَرْتُ لِعَبْدِي ثُمَّ مَكَثَ مَا شَاءَ اللَّهُ ثُمَّ أَصَابَ ذَنْبًا -أَوْ أَذْنَبَ ذَنْبًا- فَقَالَ رَبِّي: أَذْنَبْتُ أَوْ أَصَبْتُ آخَرَ فَاغْفِرْهُ فَقَالَ: أَعَلِمَ عَبْدِي أَنَّ لَهُ رَبًّا يَغْفِرُ الذَّنْبَ وَيَأْخُذُ بِهِ؟ غَفَرْتُ لِعَبْدِي ثُمَّ مَكَثَ مَا شَاءَ اللَّهُ ثُمَّ أَذْنَبَ ذَنْبًا -وَرَبَّمَا قَالَ: أَصَابَ ذَنْبًا- قَالَ رَبِّي: أَصَبْتُ أَوْ قَالَ: أَذْنَبْتُ آخَرَ فَاغْفِرْهُ لِي فَقَالَ: أَعَلِمَ عَبْدِي أَنَّ لَهُ رَبًّا يَغْفِرُ الذَّنْبَ وَيَأْخُذُ بِهِ؟ غَفَرْتُ لِعَبْدِي ثَلَاثًا فَلْيَعْمَلْ مَا شَاءَ.

“(1) *Sesungguhnya seorang hamba melakukan suatu dosa –atau beliau bersabda: berbuat dosa- lalu ia berkata, “Wahai Rabb-(ku), aku telah melakukan (dosa) maka ampunilah aku.” Rabb-nya berfirman, “Apakah hamba-Ku mengetahui bahwa ia memiliki Rabb yang (mampu) mengampuni dosa dan (mampu pula) menyiksa (karena dosa yang telah dilakukan)nya? Aku telah mengampuni (dosa) hamba-Ku.” Lalu berhentilah ia (dari melakukan dosa hingga waktu yang) dikehendaki oleh Allah. (2) Kemudian ia*

⁵⁷ Abu Husain Muslim bin Hajjaj bin Muslim al-Qusyairi al-Naisaburi, *Shahih Muslim* (Cet. I; Kairo: Al-Dar al-‘Alamiyyah, 1437 H), no. 2889.

melakukan dosa –atau berbuat dosa- (lagi) lalu ia berkata, ”Wahai Rabb-(ku), aku telah berbuat atau melakukan (dosa) yang lain maka ampunilah dosa(ku).” Rabb-nya berfirman, ”Apakah hamba-Ku mengetahui bahwa ia memiliki Rabb yang (mampu) mengampuni dosa dan (mampu pula) menyiksa (karena dosa yang telah dilakukan)nya? Aku telah mengampuni (dosa) hamba-Ku.” Lalu berhentilah ia (dari melakukan dosa hingga waktu yang) dikehendaki oleh Allah. (3) Kemudian ia melakukan dosa –atau berbuat dosa- (lagi) lalu ia berkata, ”Wahai Rabb-(ku), aku telah berbuat atau melakukan (dosa) yang lain maka ampunilah dosaku.” Rabb-nya berfirman, ”Apakah hamba-Ku mengetahui bahwa ia memiliki Rabb yang (mampu) mengampuni dosa dan (mampu pula) menyiksa (karena dosa yang telah dilakukan)nya? Aku telah mengampuni (dosa) hamba-Ku tiga kali, maka silahkan ia melakukan apa yang dikehendakinya.”⁵⁸

Selain mendapatkan edukasi materi hadis-hadis qudsi yang sah, para peserta juga dikenalkan dengan hadis-hadis qudsi yang dha’if agar mereka mengetahui dan dapat membedakannya. Berikut ini beberapa contoh hadis qudsi yang dha’if:

a. Hadis tentang kecintaan Allah kepada hamba yang menyetujui berbuka

حَدَّثَنَا إِسْحَاقُ بْنُ مُوسَى الْأَنْصَارِيُّ حَدَّثَنَا الْوَلِيدُ بْنُ مُسْلِمٍ عَنِ الْأَوْزَاعِيِّ عَنْ قُرَّةَ بْنِ عَبْدِ الرَّحْمَنِ عَنِ الزُّهْرِيِّ عَنْ أَبِي سَلَمَةَ عَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ قَالَ: قَالَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: قَالَ اللَّهُ عَزَّ وَجَلَّ: أَحَبُّ عِبَادِي إِلَيَّ أَعَجَلُهُمْ فِطْرًا.

Telah menceritakan kepada kami Ishaq bin Musa al-Anshari, telah menceritakan kepada kami Al-Walid bin Muslim dari al-Auza’i dari Qurrah bin ‘Abdirrahman dari al-Zuhri dari Abu Salamah dari Abu Hurairah *Radhiyallahu ‘anhu* ia berkata, Rasulullah *Shallallahu ‘alaihi wa Sallam* bersabda, Allah ‘Azza wa Jalla berfirman, “Hamba yang paling Aku cintai adalah yang paling bersegera dalam berbuka.”⁵⁹

Hadis ini dinilai dha’if oleh Syaikh Al-Albani dalam *Dha’if al-Jami’* nomor 4031.

b. Hadis tentang hamba yang tidak pernah melakukan kebaikan

حَدَّثَنَا سُؤَيْدُ بْنُ نَصْرٍ أَخْبَرَنَا ابْنُ الْمُبَارَكِ أَخْبَرَنَا إِسْمَاعِيلُ بْنُ مُسْلِمٍ عَنِ الْحَسَنِ وَقَتَادَةَ عَنْ أَنَسِ عَنِ النَّبِيِّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ قَالَ: يُجَاءُ بِأَبْنِ آدَمَ يَوْمَ الْقِيَامَةِ كَأَنَّهُ بَدَجٌ فَيُوقَفُ بَيْنَ يَدَيْ اللَّهِ فَيَقُولُ اللَّهُ لَهُ: أَعْطَيْتَكَ وَخَوَّلْتَكَ وَأَنْعَمْتُ عَلَيْكَ فَمَاذَا صَنَعْتَ؟ فَيَقُولُ: يَا رَبِّ جَمَعْتُهُ وَتَمَرَّتُهُ فَتَرَكْتُهُ أَكْثَرَ مَا كَانَ فَارْجِعْنِي آتِكَ بِهِ. فَيَقُولُ لَهُ: أَرْنِي مَا قَدَّمْتَ فَيَقُولُ: يَا رَبِّ جَمَعْتُهُ وَتَمَرَّتُهُ فَتَرَكْتُهُ أَكْثَرَ مَا كَانَ فَارْجِعْنِي آتِكَ بِهِ. فَإِذَا عَبْدٌ لَمْ يُقَدِّمْ خَيْرًا فَيُمَضَى بِهِ إِلَى النَّارِ.

Telah menceritakan kepada kami Suwaid bin Nashr, telah menceritakan kepada kami Ibn Mubarak, telah menceritakan kepada kamu Isma’il bin Musliam, dari Al-Hasan dan Qatadah, dari Anas, dari Nabi *Shallallahu ‘alaihi wa Sallam* berliu bersabda, “Anak keturunan Adam didatangkan pada Hari Kiamat seperti seekor anak kambing. Lalu ia diberhentikan di hadapan Allah. Maka Allah berfirman kepadanya, “Aku telah memberimu (karunia), memberimu anugerah dan memberimu kenikmatan. Apa yang telah engkau lakukan?” Ia menjawab, “Wahai Rabb-ku, aku telah mengumpulkannya,

⁵⁸ Al-Bukhari, no. 7507; Muslim, no. 2758.

⁵⁹ Abu ‘Isa Muhammad bin ‘Isa bin Saurah al-Tirmidzi, *Al-Jami’ al-Shahih: Sunan al-Tirmidzi* (Cet. I; Kairo: Al-Dar al-‘Alamiyyah, 1439 H), no. 700.

mengembangkannya dan sebagian besarnya telah aku tinggalkan, maka kembalikanlah aku niscaya aku akan mendatangkannya kepada-Mu.” Allah berfirman kepadanya, “Tunjukkan kepada-Ku apa yang telah engkau berikan.” Ia berkata, “Wahai Rabb-ku, aku telah mengumpulkannya, mengembangkannya dan sebagian besarnya telah aku tinggalkan, maka kembalikanlah aku niscaya aku akan mendatangkannya kepada-Mu.” Apabila seorang hamba tidak pernah melakukan kebaikan, maka ia akan digiring ke Neraka.”⁶⁰

Hadis ini dinilai dha'if oleh Syaikh Al-Albani dalam *Dha'if al-Jami'* nomor 6413.

c. Hadis tentang penghuni Neraka yang berteriak sangat keras

حَدَّثَنَا سُؤَيْدُ بْنُ نَصْرٍ أَخْبَرَنَا عَبْدُ اللَّهِ أَخْبَرَنَا رِشْدِينَ سَعْدٍ حَدَّثَنِي ابْنُ أَنْعَمٍ عَنْ أَبِي عُثْمَانَ أَنَّهُ حَدَّثَهُ عَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ عَنْ رَسُولِ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ قَالَ: إِنَّ رَجُلَيْنِ مِمَّنْ دَخَلَ النَّارَ اشْتَدَّ صِيَاحُهُمَا فَقَالَ: الرَّبُّ عَزَّ وَجَلَّ أَخْرَجُوهُمَا. فَلَمَّا أُخْرِجَا قَالَ لَهُمَا: لِأَيِّ شَيْءٍ اشْتَدَّ صِيَاحُكُمَا قَالَا: فَعَلْنَا ذَلِكَ لِتَرْحَمَنَا. قَالَ: إِنَّ رَحْمَتِي لَكُمْ أَنْ تَنْطَلِقَا فَتُلْقِيَا أَنْفُسَكُمَا حَيْثُ كُنْتُمَا مِنَ النَّارِ. فَيَنْطَلِقَانِ فَيُلْقِي أَحَدُهُمَا نَفْسَهُ فَيَجْعَلُهَا عَلَيْهِ بَرْدًا وَسَلَامًا وَيَقُومُ الْآخَرُ فَلَا يُلْقِي نَفْسَهُ فَيَقُولُ لَهُ الرَّبُّ عَزَّ وَجَلَّ: مَا مَنَعَكَ أَنْ تُلْقِي نَفْسَكَ كَمَا أَلْقَى صَاحِبُكَ فَيَقُولُ: يَا رَبِّ إِنِّي لَأَرْجُو أَنْ لَا تُعِيدَنِي فِيهَا بَعْدَ مَا أَخْرَجْتَنِي. فَيَقُولُ لَهُ الرَّبُّ: لَكَ رَجَاؤُكَ فَيَدْخُلَانِ جَمِيعًا الْجَنَّةَ بِرَحْمَةِ اللَّهِ.

Telah menceritakan kepada kami Suwaid bin Nashr, telah menceritakan kepada kami 'Abdullah, telah menceritakan kepada kami Risydin Sa'ad, telah menceritakan kepadaku Ibn An'um, dari Abu 'Utsman bahwa telah menceritakan kepadanya dari Abu Hurairah Radhiyallahu 'anhu, dari Rasulullah *Shallallahu 'alaihi wa Sallam* bersabda, “*Sesungguhnya ada dua orang laki-laki di antara penghuni Neraka yang berteriak sangat keras.*” Rabb mengeluarkan mereka berdua. Ketika mereka berdua telah dikeluarkan, Allah bertanya kepada mereka berdua, “*Apa yang menyebabkan kalian berteriak sangat keras?*” Mereka berdua menjawab, “*Kami melakukan hal tersebut agar Engkau merahmati kami.*” Allah berfirman, “*(Bentuk) rahmat-Ku untuk kalian berdua adalah hendaknya kalian berdua melemparkan diri kalian berdua (ke Neraka), yang sebelumnya kalian berada di Neraka.*” Kemudian mereka berdua pergi. Salah satu dari keduanya melemparkan dirinya ke Neraka. Maka Allah menjadikan api Neraka menjadi dingin dan tidak membakarnya. Sedangkan yang lainnya berdiri dan tidak melemparkan dirinya ke Neraka. Lalu Rabb berfirman kepadanya, “*Apa yang menghalangimu untuk melemparkan diri sebagaimana sahabatmu telah melemparkan diri (ke dalam Neraka).*” Laki-laki tersebut menjawab, “*Wahai Rabb-ku, aku berharap Engkau tidak mengembalikanku ke dalam Neraka setelah Engkau mengeluarkanku (darinya).*” Maka Rabb-nya berfirman kepadanya, “*Engkau mendapatkan apa yang engkau harapkan.*” Kemudian mereka berdua dimasukkan ke dalam Surga dengan Rahmat Allah.”⁶¹

Hadis ini dinilai dha'if oleh Syaikh Al-Albani dalam *Dha'if al-Jami'* nomor 1859.

⁶⁰ Al-Tirmidzi, no. 2427.

⁶¹ Al-Tirmidzi, no. 2599.

d. Hadis tentang kegelisahan Iblis

حَدَّثَنَا أَيُّوبُ بْنُ مُحَمَّدٍ الْهَاشِمِيُّ ثَنَا عَبْدُ الْقَاهِرِ بْنُ السَّرِيِّ السَّلْمِيُّ ثَنَا عَبْدُ اللَّهِ ابْنُ كِنَانَةَ بْنِ عَبَّاسِ بْنِ مِرْدَاسِ السَّلْمِيِّ أَنَّ أَبَاهُ أَخْبَرَهُ عَنْ أَبِيهِ أَنَّ النَّبِيَّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ دَعَا لِأُمَّتِهِ عَشِيَّةَ عَرَفَةَ بِالْمَغْفِرَةِ فَأُجِيبَ إِنِّي قَدْ غَفَرْتُ لَهُمْ مَا خَلَا الظَّالِمَ فَإِنِّي أَخَذُ لِلْمُظْلُومِ مِنْهُ. قَالَ: أَيُّ رَبِّ إِنْ شِئْتَ أُعْطِيتَ الْمُظْلُومَ مِنَ الْجَنَّةِ وَغَفَرْتُ لِلظَّالِمِ. فَلَمَّ يُجِيبُ عَشِيَّتَهُ فَلَمَّا أَصْبَحَ بِالْمُرْدَلِفَةِ أَعَادَ الدُّعَاءَ فَأُجِيبَ إِلَى مَا سَأَلَ. قَالَ: فَضَحِكَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ أَوْ قَالَ تَبَسَّمَ. فَقَالَ لَهُ أَبُو بَكْرٍ وَعُمَرُ: يَا أَبِي أَنْتَ وَأُمِّي إِنَّ هَذِهِ لَسَاعَةٌ مَا كُنْتَ تَضْحَكُ فِيهَا فَمَا الَّذِي أَضْحَكَكَ؟ أَضْحَكَكَ اللَّهُ سِتِّكَ قَالَ: إِنَّ عَدُوَّ اللَّهِ إِبْلِيسَ لَمَّا عَلِمَ أَنَّ اللَّهَ عَزَّ وَجَلَّ قَدْ اسْتَجَابَ دُعَائِي وَغَفَرَ لِأُمَّتِي أَخَذَ التُّرَابَ فَجَعَلَ يَحْتُوهُ عَلَى رَأْسِهِ وَيَدْعُو بِالْوَيْلِ وَالتُّبُورِ فَأَضْحَكَنِي مَا رَأَيْتُ مِنْ جَزَعِهِ.

Telah menceritakan kepada kami Ayub bin Muhammad al-Hasyimi, telah menceritakan kepada kami ‘Abdul Qahir bin al-Sari al-Salami, telah menceritakan kepada kami ‘Abdullah bin Kinanah bin ‘Abbas bin Mirdas al-Salami, bahwa bapaknya memberitahukannya dari bapaknya, bahwa Nabi *Shallallahu ‘alaihi wa Sallam* berdoa memohonkan ampunan untuk umatnya pada sore hari Arafah. Maka dijawab (oleh Allah), “*Sesungguhnya Aku telah mengampuni mereka kecuali orang zhalim, karena sesungguhnya Aku akan menuntutnya untuk orang yang telah ia dizhalimi.*” Rasulullah *Shallallahu ‘alaihi wa Sallam* bersabda, “*Wahai Rabb-ku, jika Engkau menghendaki Engkau dapat memberikan balasan Surga untuk orang yang dizhalimi dan memberikan ampunan bagi orang yang berbuat zhalim.*” Namun Allah tidak mengabulkan (doa Rasulullah *Shallallahu ‘alaihi wa Sallam*) pada sore hari tersebut. Ketika pada pagi hari di Muzdalifah Rasulullah *Shallallahu ‘alaihi wa Sallam* mengulangi doa tersebut, maka Allah mengabulkan apa yang diminta (oleh Rasulullah *Shallallahu ‘alaihi wa Sallam*). Kemudian Rasulullah *Shallallahu ‘alaihi wa Sallam* tertawa atau tersenyum. Maka Abu Bakar dan ‘Umar bertanya kepada beliau, “Demi bapak dan ibuku, sesungguhnya ini merupakan saat (yang biasanya) engkau tidak pernah tertawa. Lalu apa yang membuat engkau tertawa? Semoga Allah membuatmu tertawa.” Rasulullah *Shallallahu ‘alaihi wa Sallam* bersabda, “*Sesungguhnya Iblis musuh Allah telah mengetahui bahwa Allah telah mengabulkan doaku dan mengampuni umatku. Maka Iblis mengambil tanah dan menuangkan tanah di atas kepalanya dan menyerukan dengan kalimat kecelakaan dan kebinasaan. Maka aku tertawa karena melihat kegelisahan Iblis tersebut.*”⁶²

Hadis ini dinilai dha’if oleh Syaikh Al-Albani dalam *Dha’if Ibn Majah* nomor 651.

e. Hadis tentang kesulitan Malaikat untuk mencatat bacaan zikir

حَدَّثَنَا إِبْرَاهِيمُ بْنُ الْمُنْدِرِ الْحَزَامِيُّ ثَنَا صَدَقَةُ بْنُ بَشِيرٍ مَوْلَى الْعُمَرِيِّينَ قَالَ: سَمِعْتُ قُدَامَةَ بْنَ إِبْرَاهِيمَ الْجَمْعِيَّ يَحَدِّثُ أَنَّهُ كَانَ يَخْتَلِفُ إِلَى عَبْدِ اللَّهِ بْنِ عُمَرَ بْنِ الْخَطَّابِ وَهُوَ غَلَامٌ وَعَلَيْهِ ثَوْبَانِ مُعْصَفَرَانِ قَالَ: فَحَدَّثَنَا عَبْدُ اللَّهِ بْنُ عُمَرَ أَنَّ رَسُولَ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ حَدَّثَهُمْ: أَنَّ عَبْدًا مِنْ عِبَادِ اللَّهِ قَالَ: يَا رَبِّ لَكَ الْحَمْدُ كَمَا يَنْبَغِي لِجَلَالِ وَجْهِكَ وَلِعَظِيمِ سُلْطَانِكَ. فَعَضَلَتْ بِالْمَلَائِكِينَ فَلَمْ يَدْرِيَا كَيْفَ يَكْتُبَانِهَا فَصَعِدَا إِلَى السَّمَاءِ وَقَالَا: يَا رَبَّنَا إِنَّ عَبْدَكَ قَدْ قَالَ مَقَالَهُ لِأَنْدَرِي

⁶² Abu ‘Abdillah Muhammad bin Yazid Ibn Majah al-Qazwini, *Sunan Ibn Majah* (Cet. I; Kairo: Al-Dar al-‘Alamiyyah, 1439 H), no. 3013.

كَيْفَ نَكْتُبُهَا. قَالَ اللَّهُ عَزَّ وَجَلَّ وَهُوَ أَعْلَمُ بِمَا قَالَ عَبْدُهُ: مَاذَا قَالَ عَبْدِي؟ قَالَ: يَا رَبِّ إِنَّهُ قَالَ: يَا رَبِّ لَكَ الْحَمْدُ كَمَا
يَنْبَغِي لِجَلَالِ وَجْهِكَ وَعَظِيمِ سُلْطَانِكَ. فَقَالَ اللَّهُ عَزَّ وَجَلَّ لَهُمَا: اكْتُبَاهَا كَمَا قَالَ عَبْدِي حَتَّى يَلْقَانِي فَأَجْزِيَهُ بِهَا.

Telah menceritakan kepada kami Ibrahim bin al-Mundzir al-Hazami, telah menceritakan kepada kami Shadaqah bin Basyir maula al-'Umariyyin ia berkata, aku mendengar Qudamah bin Ibrahim al-Jumahi ia menceritakan bahwa berbeda dengan 'Abdullah bin 'Umar bin Khaththab dan ia adalah seorang anak yang memiliki dua baju berwarna kuning ia berkata, telah menceritakan kepada kami 'Abdullah bin 'Umar, bahwa Rasulullah *Shallallahu 'alaihi wa Sallam* menceritakan kepada mereka, "Ada seorang hamba dari hamba-hamba Allah berkata, "Wahai Rabb-ku, bagi-Mu pujian sebagaimana yang sesuai dengan kemuliaan wajah-Mu dan keagungan kekuasaan-Mu." Bacaan zikir tersebut memberatkan dua Malaikat (pencatat amalan). Kedua Malaikat tersebut tidak tahu bagaimana menuliskan (pahala)nya. Kedua Malaikat tersebut naik ke langit dan berkata, "Wahai Rabb kami, sesungguhnya hamba-Mu telah mengucapkan sebuah kalimat yang kami tidak tahu bagaimana menuliskan (pahala)nya. Allah berfirman - padahal Dia lebih mengetahui tentang apa yang diucapkan oleh hamba-Nya,- "Apa yang diucapkan oleh hamba-Ku?" Kedua Malaikat tersebut berkata, "Sesungguhnya hamba-Mu telah mengatakan, "Wahai Rabb-ku, bagi-Mu pujian sebagaimana yang sesuai dengan kemuliaan wajah-Mu dan keagungan kekuasaan-Mu." Allah berfirman kepada kedua Malaikat tersebut, "Tulislah sebagaimana yang diucapkan oleh hamba-Ku hingga ia bertemu dengan-Ku, maka Aku sendiri yang akan membalasnya."⁶³

Hadis ini dinilai dha'if oleh Syaikh Al-Albani dalam *Dha'if Ibn Majah* nomor 829.

Setelah dilakukan edukasi hadis qudsi melalui jejaring media sosial pada masyarakat muslim Indonesia, maka semakin menambah pengetahuan mereka tentang hadis qudsi. Mereka juga menjadi tahu tentang para sahabat perawi hadis beserta biografinya. Sehingga setiap mereka akan melakukan sesuatu mereka ingat dengan hadis-hadis qudsi. Keimanan mereka pun semakin meningkat, hati mereka menjadi lebih lembut dan muncul rasa takut untuk berbuat dosa. Ini yang mendorong mereka untuk lebih semangat dalam beribadah, lebih khusyu dalam beribadah dan berusaha untuk menjauhi kemaksiatan. Sehingga mereka lebih berhati-hati dalam berucap dan berbuat. Mereka juga semakin percaya tentang kasih sayang dan rahmat Allah kepada para hamba-Nya. Sehingga mereka baik sangka kepada Allah dan bertawakkal hanya kepada Allah.⁶⁴

Pasca mengikuti edukasi hadis qudsi mereka menjadi tahu hadis-qudsi yang sahih dan yang tidak sahih. Sehingga mereka tahu amalan yang sahih, mereka tidak ragu dalam mengamalkannya dan mereka menjadi lebih ikhlas dalam beribadah kepada Allah. Mereka

⁶³ Ibn Majah, no. 3801.

⁶⁴ Ida Ummu Dziki, *Wawancara* (Bogor, 21 Juni 2022).

juga menjadi tahu hal-hal yang seharusnya diikuti dan yang seharusnya dihindari. Mereka berupaya untuk mengaplikasikan hadis-hadis qudsi dalam kehidupan sehari-hari.⁶⁵

Setelah mengetahui keutamaan sebagai seorang muslim yang disebutkan dalam hadis qudsi mereka semakin bersyukur kepada Allah atas nikmat hidayah Islam dan mereka semakin cinta kepada agama Islam. Ini yang memotivasi mereka untuk terus memperbaiki diri dan terus belajar agama Islam. Mereka berusaha untuk mengamalkan sunah Rasulullah *Shallallahu 'alaihi wa Sallam*, menghindari perbuatan dosa dan bertaubat memohon ampunan kepada Allah apabila mereka tergelincir ke dalam dosa. Mereka juga berusaha untuk memperbaiki kesalahan karena ketidaktahuan di waktu sebelumnya. Mereka berupaya berakhlak yang baik dan bersabar dalam berinteraksi sosial. Mereka optimis dalam menjalani hidup dan mereka berharap menjadi muslim yang bermanfaat.⁶⁶

2. Pengaruh edukasi hadis qudsi terhadap religiusitas masyarakat muslim Indonesia

Di antara bentuk edukasi hadis qudsi adalah adalah; *Pertama*, mengajarkan tentang keutamaan umat Islam yang mendapatkan pahala dua kali lipat.⁶⁷ Meskipun rata-rata usia umat Islam lebih sedikit jika dibandingkan dengan usia umat-umat sebelumnya, namun Allah melipatgandakan amalan umat Islam. Sehingga pahala yang didapatkan oleh umat Islam tidak kalah, bahkan lebih besar daripada yang didapatkan oleh umat-umat sebelumnya. *Kedua*, mengajarkan tentang jaminan untuk umat Islam yang tidak akan dibinasakan dengan bencana kelaparan yang menyeluruh.⁶⁸ Jika terjadi bencana kelaparan yang menimpa umat Islam, maka itu hanya menimpa sebagian kecil saja, tidak akan menimpa keseluruhan umat Islam. *Ketiga*, mengajarkan tentang keutamaan bertaubat kepada Allah.⁶⁹ Orang yang terbiasa mengiringi dosanya dengan taubat, niscaya dosa-dosa berikutnya akan diampuni oleh Allah. Karena seandainya ia terjerumus melakukan dosa di waktu yang akan datang, maka ia pasti akan segera bertaubat kepada Allah.

⁶⁵ Henny, *Wawancara* (Luwu Timur, 21 Juni 2022).

⁶⁶ Melly Juwita, *Wawancara* (Cilacap, 21 Juni 2022).

⁶⁷ Al-Bukhari, no. 557

⁶⁸ Muslim, no. 2889.

⁶⁹ Al-Bukhari, no. 7507; Muslim, no. 2758.

Dari kuesioner yang terkumpul melalui *google form*, dilakukan uji validitas untuk mengetahui kesesuaian kuesioner yang digunakan oleh peneliti dalam memperoleh dan mengukur data penelitian dari para responden. Setelah dilakukan uji validitas dengan rumus korelasi bivariate person menggunakan SPSS versi 23 didapatkan nilai signifikansi untuk semua item pertanyaan lebih kecil dari 5%. Sehingga semua item pertanyaan kuesioner dinyatakan valid dapat digunakan sebagai instrumen penelitian.

Uji reliabilitas yang bertujuan untuk mengetahui apakah kuesioner memiliki konsistensi jika pengukuran dilakukan secara berulang. Hasil uji reliabilitas variabel edukasi hadis qudsi (X) dan religiusitas masyarakat (Y) dapat dilihat pada tabel 1 dan tabel 2 berikut:

Tabel 1. Hasil Uji Reliabilitas Variabel X

Reliability Statistics	
Cronbach's Alpha	N of Items
.929	12

Tabel 2. Hasil Uji Reliabilitas Variabel Y

Reliability Statistics	
Cronbach's Alpha	N of Items
.895	12

Kuesioner dikatakan reliabel jika nilai cronbach alpha lebih besar dari 0,70. Dari hasil perhitungan uji reliabilitas di atas diperoleh nilai koefisien reliabilitas kuesioner variabel X sebesar 0,929 dan kuesioner variabel Y sebesar 0,895. Berdasarkan nilai koefisien reliabilitas tersebut dapat disimpulkan bahwa kuesioner dalam penelitian reliabel atau konsisten, sehingga dapat digunakan sebagai instrumen penelitian.

Uji normalitas dilakukan untuk mengetahui apakah data penelitian distribusi normal atau tidak. Persyaratan regresi yang baik jika data penelitian mengikuti distribusi normal. Dari hasil uji normalitas menggunakan teknik *Statistic Non Parametrik One Sample Kolmogorov-Smirnov* diperoleh hasil seperti pada tabel 3 berikut.

Tabel 3. Hasil Uji Normalitas

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

		Unstandardized Residual	
N		150	
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	.0000000	
	Std. Deviation	3.11204411	
Most Extreme Differences	Absolute	.091	
	Positive	.078	
	Negative	-.091	
Test Statistic		.091	
Asymp. Sig. (2-tailed)		.004 ^c	
Monte Carlo Sig. (2-tailed)	Sig.	.155 ^d	
	99% Confidence Interval	Lower Bound	.146
		Upper Bound	.164

a. Test distribution is Normal.

b. Calculated from data.

c. Lilliefors Significance Correction.

d. Based on 10000 sampled tables with starting seed 299883525.

Dari hasil uji normalitas *Kolmogorov-smirnov* di atas didapatkan nilai signifikansi sebesar 0,155 yang lebih besar dari 0,05. Sehingga dapat disimpulkan bahwa untuk variabel independen yaitu edukasi hadis qudsi (X) dan variabel dependen yaitu religiusitas masyarakat (Y) berasal dari populasi normal pada taraf signifikansi 0,05. Kedua variabel tersebut secara statistik berdistribusi normal dan layak digunakan sebagai data penelitian.

Uji asumsi klasik dalam penelitian ini adalah dengan uji Heteroskedastisitas. Uji Heteroskedastisitas dilakukan untuk mengetahui apakah dalam model regresi terjadi ketidaksamaan varian dari residual satu pengamatan ke pengamatan yang lain. Hasil uji heterokedastisitas dapat dilihat pada tabel 4 berikut.

Tabel 4. Hasil Uji Heteroskedastisitas

Coefficients^a

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
1 (Constant)	3.519	.252		13.954	.000
dX	-.008	.031	-.022	-.265	.791

a. Dependent Variable: AbsUt2

Berdasarkan hasil uji heteroskedastisitas di atas diperoleh nilai signifikansi sebesar 0,791 yang lebih besar dari 0,05. Sehingga dapat disimpulkan bahwa tidak terjadi gejala heteroskedastisitas.

Uji linieritas dilakukan untuk mengetahui bentuk hubungan antara variabel edukasi hadis qudsi (X) dengan variabel religiusitas masyarakat (Y) apakah memiliki hubungan linier atau tidak. Hasil uji linieritas antara kedua variabel tersebut dapat dilihat pada tabel 5 berikut ini.

Tabel 5. Hasil Uji Linieritas

ANOVA Table

			Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
Religiusitas	Between	(Combined)	2264.247	19	119.171	14.053	.000
Masyarakat (Y)	Groups	Linearity	1923.655	1	1923.655	226.837	.000
* Edukasi Hadis Qudsi (X)		Deviation from Linearity	340.591	18	18.922	2.231	.005
Within Groups			1102.447	130	8.480		
Total			3366.693	149			

Berdasarkan hasil uji linieritas di atas diperoleh nilai signifikansi dari *Deviation from Linearity* adalah sebesar 0,05 yang lebih besar sama dengan 0,05. Sehingga dapat

disimpulkan bahwa terdapat hubungan yang linier antara variabel edukasi hadis qudsi dengan religiusitas masyarakat.

Uji homogenitas dilakukan untuk mengetahui apakah data penelitian yang diperoleh homogen atau tidak. Hasil uji homogenitas dapat dilihat pada tabel 6 di bawah ini.

Tabel 6. Hasil Uji Homogenitas

Test of Homogeneity of Variances

Lag_Y

Levene Statistic	df1	df2	Sig.
.605	16	129	.875

Berdasarkan hasil uji homogenitas diperoleh nilai signifikansi sebesar 0,875 yang lebih besar dari 0,05. Maka dapat disimpulkan bahwa varian data adalah homogen.

Setelah dilakukan uji asumsi klasik diketahui bahwa data yang terkumpul telah memenuhi syarat untuk dilakukan uji analisis regresi linier sederhana. Adapun hasil analisis regresi linier sederhana dapat dilihat pada tabel 7 berikut ini.

Tabel 7. Analisis Regresi Linier Sederhana

Coefficients^a

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	21.787	2.338		9.320	.000
	Edukasi Hadis Qudsi (X)	.620	.044	.756	14.046	.000

a. Dependent Variable: Religiusitas Masyarakat (Y)

Berdasarkan hasil di atas diketahui bahwa nilai signifikansi sebesar 0,000 lebih kecil dari 0,05. Ini menunjukkan bahwa terdapat pengaruh yang signifikan antara variabel edukasi hadis qudsi terhadap variabel religiusitas masyarakat. Untuk mengetahui besarnya pengaruh

edukasi hadis qudsi terhadap religiusitas masyarakat dapat dilihat nilai koefisien determinasi pada tabel 8 di bawah ini.

Tabel 8. Hasil Koefisien Determinasi

Model Summary^b

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.756 ^a	.571	.568	3.123

a. Predictors: (Constant), Edukasi Hadis Qudsi (X)

b. Dependent Variable: Religiusitas Masyarakat (Y)

Dari hasil di atas diketahui bahwa nilai koefisien determinasi (*R Square*) sebesar 0,571 yang menunjukkan bahwa pengaruh edukasi hadis qudsi terhadap religiusitas masyarakat adalah sebesar 57%. Sedangkan 43% sisanya dijelaskan oleh variabel lain yang tidak dibahas dalam penelitian ini.

D. KESIMPULAN

Mayoritas masyarakat muslim Indonesia yang tergabung dalam grup Hadis Qudsi Muslimah belum mengetahui secara mendetail tentang hadis qudsi. Revitalisasi hadis qudsi dilakukan dengan edukasi hadis qudsi secara masif kepada masyarakat muslim Indonesia melalui jejaring media sosial. Edukasi hadis qudsi melalui jejaring media sosial berpengaruh signifikan terhadap peningkatan religiusitas masyarakat muslim Indonesia. Besarnya pengaruh edukasi hadis qudsi terhadap religiusitas masyarakat adalah sebesar 57%.

E. DAFTAR PUSTAKA

Al-Qur'an al-Karim.

Al-Bukhari, Muhammad bin Isma'il. *Shahih al-Bukhari*. Cet. I; Kairo: Maktabah al-Imam Muslim, 1436 H.

Al-Shababithi, Ishamuddin. *Shahih Hadits Qudsi dan Sarahnya*, terj. Umar Mujtahid. Jakarta: Pustaka Imam Asy-Syafi'i, 2014.

Al-Tirmidzi, Abu 'Isa Muhammad bin 'Isa bin Saurah. *Al-Jami' al-Shahih: Sunan al-Tirmidzi*. Cet. I; Kairo: Al-Dar al-'Alamiyyah, 1439 H.

Ancok dan Suroso. *Psikologi Islam*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2010.

Farihin, Hibbi. Hermeneutika Rabbaniy ala Hadis Qudsi Riwayat Huzaifah bin Yaman. *Riwayah: Jurnal Studi Hadis*, Vol. 2, No. 2, 2016.

Idris, Abdul Fatah. Hadis Qudsi Dalam Perspektif Psikologi Transpersonal. *Jurnal Theologia*, Vol. 29, No. 1, 2018.

Ivalaili. Religiusitas dan Pengaruh Faktor Demografi Terhadap Kepatuhan Dalam Berzakat. *Al-Urban: Jurnal Ekono Syaria dan Filantropi Islam*, Vol. 3 No. 1. 2019.

Jaenudin, Ujam dan Tahrir. Studi Religiusitas, Budaya Sunda, dan Prilaku Moral Masyarakat Kabupaten Bandung. *JPIB: Jurnal Psikologi Islam dan Budaya*, Vol. 2, No. 1, 2019.

Wiwinda. Hubungan Pendidikan Agama Islam Dengan Tingkat Religiusitas. *At-Ta'lim*, Vol. 15, No. 1, 2016.

Ghony, M. Djunaidi dan Fauzan Almanshur. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Jogjakarta: Ar-Ruzz Media, 2012.

Al-Naisaburi, Abu Husain Muslim bin Hajjaj bin Muslim al-Qusyairi. *Shahih Muslim*. Cet. I; Kairo: Al-Dar al-'Alamiyyah, 1437 H.

Sugiyono. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*. Bandung: Alfabeta, 2020.

Sujarweni, V. Wiratna. *SPSS Untuk Penelitian*. Yogyakarta: Pustaka Baru Press, 2015.

Suprayogo, Imam, et. al. *Metodologi Sosial Agama*. Bandung: Remaja Rosda Karya, 2003.

Widodo. *Metode Penelitian Populer & Praktis*. Depok: Rajawali Pers, 2019.

Worthington, Everett L., et. al. The Religious Commitment Inventory-10: Development, Refinement, and Validation of a Brief Scale for Research and Counseling. *Journal of Counseling Psychology*. Vol. 50, No. 1, 2003.